

## 20 tahun MILITIA IMMACULATA TRADITIONAL

### *Para Ksatria Immaculata yang terkasih,*

Peringatan kecil 20 tahun berdirinya Militia Immaculata Tradisional akan segera berakhir. Saat kita melihat ke belakang pada tahun-tahun itu, pertama-tama kita harus bersyukur kepada Tuhan karena telah mengizinkan pasukan kecil Bunda Maria menyebar ke 62 negara di 5 benua. Namun, karena tidak menginginkan kita untuk membangun di atas pasir, terutama di tahun ini, Immaculata telah mengirimkan berkatnya kepada kita melalui salib dan cobaan: pembatasan dunia yang telah membuat kerasulan eksternal (pembagian pamflet atau medali dll) sangat sulit, bahkan mustahil; kita semua telah dihadapkan dan diserap oleh begitu banyak masalah, sehingga aspek khusus Militia, yaitu menjadi alat Immaculata untuk memPERTOBATKAN jiw-jiwa, mungkin agak dikaburkan.

Faktanya, banyak dari kita mengalami cobaan yang menyakitkan karena isolasi yang mengerikan, kurangnya Misa Kudus dan sakramen. Siapa di awal tahun ini dapat membayangkan perubahan seperti itu, bencana seperti itu? Selain itu, di seluruh dunia, kebencian terhadap Gereja dan moralitas Kristen menjadi semakin brutal. Dan dari Roma kita hanya menerima batu untuk dimakan dan kekejian yang harus disesali... Di tengah begitu banyak kesedihan, apakah masih pantas untuk merayakan yubileum, yang seharusnya menjadi kesempatan untuk bersukacita? Dimana kegembiraan itu saat ini?

Jadi, marilah kita tanyakan kepada pendiri M.I. apa yang akan dia lakukan hari ini di tempat kita. Jawabannya tidak sulit, jika kita ingat bahwa Pater Maximilian Kolbe juga mengalami saat-saat yang sangat sulit dalam hidupnya, jauh lebih sulit dari apa yang kita alami saat ini. Fakta bahwa seluruh hidupnya adalah cobaan berat: akibat dari tuberkulosis membuatnya menjadi orang yang terus menerus sekarat yang hanya diberi waktu 3 bulan untuk hidup oleh para dokter. 5 tahun pertama M.I. dipenuhi ejekan rekan-rekan seordonya, memprovokasi isolasi spiritual ini karena tidak dipahami atau diterima oleh siapa pun. Hal yang sama terjadi selama 6 tahun yang dihabiskannya di Jepang: ditinggalkan dan dikhianati oleh beberapa saudara biarawan sendiri, ketidakpercayaan dan dimusuhi beberapa anggota klerus, kurangnya sumber daya, dan kadang-kadang bahkan kebutuhan hidup, dll.

Meskipun demikian, Militia tetap bertumbuh. Sungguh sukses besar, pada bulan Juni 1939, dapat menghitung di Niepokalanów ada 13 imam, 762 biarawan dan lebih dari 100 seminaris minor, yang memiliki kerasulan dalam penerbitan yang baik yang belum pernah ada di mana pun di dunia ini. Lalu tiba-tiba terjadi perang, penyitaan Kota Immaculata oleh pasukan Jerman, pengungsian hampir semua biarawan, dan

pemenjaraan 42 orang terakhir, dideportasi ke kamp konsentrasi. Sungguh cobaan berat - bisa dikatakan bahwa dari satu hari ke hari berikutnya seluruh pekerjaan Pater Kolbe akan segera berakhir.

Apa reaksi dan tindakan para biarawan ini yang, bersama dengan Pater Maximilian, mendapatkan diri mereka secara paksa di penjara, dikelilingi oleh narapidana yang putus asa, penjahat dan penjaga yang melanggar hukum, kebanyakan dari mereka dipenuhi dengan kebencian brutal yang menghina. Dalam kekacauan krisis saat ini, kita bisa membayangkan sedikit ketakutan, kesedihan, penderitaan para biarawan ini. Dan tentang apa yang diingatkan oleh pendiri suci kita kepada mereka, dan juga kepada kita?

**Persembahan kita bagi Bunda Maria dan buah dari persembahan total ini:** *Kita memberikan diri kita sendiri kepadanya, kita ingin memenangkan semua jiwa baginya, jadi dia menggunakan kita sebagai alatnya; dan kita harus berterima kasih padanya karena telah menggunakan kita. Kita mungkin dibutuhkan di sini sekarang, bukan di Niepokalanów. Betapa besar kebaikan Bunda Maria! Mereka membawa kita ke sini secara gratis, dan baraknya ada di sana, dengan sedikit makanan. Bagi banyak orang, ini mungkin satu-satunya kesempatan untuk membereskan masalah mereka dengan Tuhan, atau untuk menyadarkan mereka pada minat yang lebih besar pada agama guna menemukan kekuatan untuk menanggung penderitaan ini dengan damai. Orang lain yang marah dan menghabiskan waktu mereka mengutuk saudara-saudara mereka, sekarang berubah dan menjadi lebih baik.*

Untuk mengatasi cobaan, perlu dipahami bahwa itu adalah **ekspresi dari kehendak Immaculata**: *Tidak ada alasan untuk berkecil hati. Akan selalu ada kesulitan dan penderitaan. Jika, demi cinta kepada Immaculata, kita bahkan menanggung kesedihan seperti kurangnya Misa dan Komuni Kudus, banyak jiwa yang dapat diselamatkan olehnya: apakah mereka penyembah berhala yang bahkan tidak tahu nama Bapa dan Pencipta mereka, atau Bunda surgawi kita, Pengantara segala rahmat, atau apakah mereka bidah atau yang acuh tak acuh. Jika Immaculata menghendaki, kita akan kembali (ke Niepokalanów), kita akan bekerja seperti yang kita lakukan sebelum perang dan kita juga akan pergi ke negara-negara lain. Tetapi kita tidak ingin menggagalkan kehendaknya: jika itu adalah kehendak Immaculata, kita bahkan bersedia mati di sini, meskipun orang lain akan dibebaskan.*

Dihadapkan dengan ketakutan akan masa depan yang paling kelam, kita harus **menaruh kepercayaan mutlak kita pada Penyelenggaraan Ilahi**: *Kita tidak perlu khawatir tentang masa depan, apa yang akan atau tidak akan terjadi, bagaimana kita akan bekerja, di mana kita akan berada, karena semua ini dipandu oleh Penyelenggaraan Ilahi hingga ke detail terkecil. Immaculata pasti mengetahui semua ini. Dan pikiran bahwa tidak ada yang dapat terjadi tanpa izin Tuhan mampu menenangkan kita sepenuhnya. Immaculata akan mencapai tujuannya dan tidak ada dan tak seorang pun yang bisa mencegah realisasi niatnya. Seluruh dunia dan*

*semua iblis tidak dapat melakukan apapun tanpa izin ilahi. Mari kita serahkan diri kita dipimpin oleh Immaculata! Jika dia memilih jalan ini untuk kita, itu hanya untuk kebaikan kita yang lebih besar. Kemudian, seperti percikan api yang tersebar, hati semua saudara akan menyalakan api baru di sekitar mereka, dan dengan demikian tujuan dari Militia Immaculatæ akan tercapai: untuk menyucikan jiwa dengan mendekatkan mereka kepada Maria Tak Bernoda.*

Pater Kolbe juga menunjukkan kepada kita **manfaat adikodrati yang dapat kita peroleh dari penderitaan dan penghinaan**: *Demi memfasilitasi upaya kita untuk pertobatan jiwa-jiwa, Tuhan mengizinkan salib yang berbeda, apakah itu tergantung pada kehendak orang lain atau tidak, apakah itu datang dari niat baik atau tidak. Itu adalah ladang rahmat yang sangat luas untuk digunakan. Di antara sumber daya yang paling berguna ini adalah ketidaknyamanan yang diderita orang lain karena saat itulah nilai harapan kita meningkat. Dan kemudian kita dapat melafalkan dengan lebih gembira frase berikut dari "Bapa Kami": "Ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami." (Mat 6:12). Bagaimanapun, itu adalah doa yang diberikan Tuhan kita sendiri kepada kita. Oleh karena itu, cukup mengampuni mereka dengan segenap hati untuk menerima pengampunan Tuhan. Betapa malangnya jika kita tidak memiliki apa-apa untuk memaafkan, dan betapa bahagianya jika kita memiliki banyak hinaan sehingga dapat memberikan maaf di hari itu. Tentu saja, secara alami kita gemetar saat menghadapi penderitaan dan penghinaan, tetapi, dilihat dalam terang iman, betapa pentingnya hal itu untuk pemurnian jiwa kita, betapa manisnya mereka, berapa besar kontribusi mereka untuk keintiman yang lebih besar dengan Tuhan, dan karenanya membuat doa dan tindakan menjadi lebih efektif.*

Pastilah hal ini yang akan dikatakan Pendiri kita di saat ini.

Jelas bagi Maximilian Kolbe bahwa ujian terbesar juga merupakan saat-saat penuh rahmat. Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus mengungkapkan keinginannya untuk hidup di akhir jaman, karena dia ingin menunjukkan kepada Yesus cintanya di tengah percobaan terbesar dan juga karena dia tahu berapa banyak jiwa yang bisa dia selamatkan melalui kesetiiaannya. Dan, pada kenyataannya, kita sudah dapat melihat karya murah hati dari Immaculata yang dari kejahatan menghasilkan kebaikan yang lebih besar: pertobatan berlipat ganda, banyak umat Katolik terbangun, ada kebangkitan kepada Tradisi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dll.

Kita diberi kesempatan untuk menjalani momen luar biasa dalam sejarah. Jadi kita tidak boleh "ketinggalan perahu"! Karena itu marilah kita memegang Rosario lebih dari sebelumnya dan berdoa dengan sungguh-sungguh. "Tidak ada yang bisa mengambil Rosario dari kita", oleh karena itu marilah kita dengan tekun berkomitmen berdoa demi pembebasan Misa dan demi panggilan, dan di atas segalanya, marilah kita mengingat lencana berkat dan janji Bunda Maria di Fatima yang meminta kita untuk berdevosi pada Hatinya yang Tak Bernoda, melalui devosi Lima Sabtu Pertama setiap bulan. Maka tidak hanya kita tidak akan pernah putus asa, tetapi dengan kepala terangkat tinggi, sebagai

Ksatria yang setia, kita akan menghadapi apapun yang mungkin terjadi pada kita di masa depan.

Mari kita lihat terakhir kali Santo Maximilian sekarat di Auschwitz di kamp konsentrasi: dengan sukacita dia menyerahkan nyawanya menggantikan seorang rekan tawanan, dia mempersiapkan keselamatan jiwa-jiwa orang lain yang dihukum mati dengan membertobatkan mereka semua. Ketika seseorang datang untuk memberinya suntikan etanol, dia menyambut algojo dengan senyuman yang bukan dari dunia ini. Begitulah cara Immaculata menghadiahi jiwa yang dikuduskan baginya.

Saya mengakhiri dengan nasihat cemerlang Pater Kolbe yang seharusnya menjadi semboyan terbaik bagi kita di masa-masa sulit ini: *Lakukan dengan baik apa yang bergantung pada saya, dan tanggung dengan baik apa yang tidak bergantung pada saya - ini semua adalah kesempurnaan dan sumber kebahagiaan sejati di dunia.*

Fr. Karl Stehlin

Warsawa, 8 Desember 2020, saat Pesta Yang Dikandung Tanpa Noda